

Strategi Kepemimpinan KH. Khoiron Husain dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Putri Kauman Pasuruan (1977-1987)

Muhammad Ali Wardani

UIN Sunan Ampel Surabaya

bungkustompo@gmail.com

Abstrak: Keberlangsungan pondok pesantren secara langsung tidak lepas dari kepemimpinan seorang kiai dalam kemajuan dan perkembangan pondok pesantren. Sosok kiai menjadi figure pondok pesantren tersebut memiliki peran vital harus senantiasa memiliki strategi kepemimpinan demi menjaga keberlangsungan dan eksistensi pondok pesantren. KH. Khoiron Husain yang dimana strategi kepemimpinannya sangat penting terhadap perkembangan pondok pesantren salafiyah putri Kauman. KH. Khoiron Husain lahir pada tanggal 18 Agustus 1939 M. Merupakan anak ke 3 dari pasangan Husain dan Aminah. KH. Khoiron Husain merupakan seorang yang tawadhu' dan juga seorang penulis. Di antara usaha-usaha KH. Khoiron Husain memiliki strategi dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman yaitu dalam bidang pendidikan KH. Khoiron Husain menggunakan sistem pendidikan formal dan non formal. Dalam bidang sarana dan prasarana, KH. Khoiron Husain menambahkan beberapa sarana yang lebih menunjang ke sistem pendidikan dan juga kenyamanan para santri. Dalam bidang minat dan bakat, KH. Khoiron Husain menyediakan kursus-kursus bagi para santri untuk mengembangkan bakatnya. Dalam bidang Media informasi, KH. Khoiron Husain menggunakan mading, koran yang sudah berlangganan dan bulletin El Wardah. Hingga saat ini semakin banyak para santrinya, tidak hanya dari dalam negeri saja melainkan dari luar negeri juga seperti Malaysia. Di karenakan sistem pendidikannya dan juga program-programnya yang memadailah pondok pesantren salafiyah putri Kauman di kenal oleh masyarakat saat ini.

Kata Kunci: Pondok pesantren salafiyah putri Kauman, KH. Khoiron Husain, Strategi kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah system pendidikan yang dimana para muridnya tinggal di sebuah penginapan (asrama) selama masa belajar dan tidak diperkenankan untuk pulang ke rumahnya kecuali pada saat waktu libur. Di mana kiai sebagai figurnya, masjid sebagai pusat kegiatan, serta pengajaran agama di bawah bimbingan kiai sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren sendiri dapat dibedakan seperti pesantren kholaf (modern) dan pesantren salaf (tradisional).¹

¹, Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997).3

Pondok pesantren kholaf (modern) adalah pesantren yang sudah mengadopsi dari sistem Pendidikan modern dan materi yang dipelajari merupakan kombinasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pesantren modern ditekankan pada kemampuan berbahasa asing secara lisan maupun tulisan. Pesantren khalaf didirikan dengan tujuan agar pesantren mampu melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam pesantren modern, peran kiai tidak se vital pesantren salaf.

Secara sosiologis pesantren salaf dapat diartikan pesantren salaf adalah pesantren yang menggunakan metode pembelajaran yang mengajarkan ilmu agama, seperti : Al-Quran, Hadits, fiqh, akidah ahlak, sejarah islam, faraidh (ilmu waris secara islam) ilmu falak, ilmu hisab. Sering materi pembelajaran dikaji memakai buku berbahasa arab biasanya berbentuk kitab kuning, kitab gundul, kitab klasik islam. Pondok pesantren salaf masih kental dengan tradisi dan adat setempat. Pondok pesantren salaf juga sangat lekat dengan khazanah islam klasik yang di kenal dengan kitab kuning.²

Suatu pesantren dapat diibaratkan dengan suatu kerajaan kecil dimana kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (power and authority) dalam lingkungan pesantren. Seorang santri atau orang lain tidak dapat melawan perintah kiai kecuali kiai lain yang besar pengaruhnya.

Salah satu peran kiai sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Ada beberapa pondok pesantren di Indonesia yang masih menggunakan sistem tradisional. Salah satunya adalah pondok pesantren salafiyah putri yang bertempat di Kauman Bangil Pasuruan. Dalam perjalanan pendidikan di sebuah pondok pesantren tidak luput dari peran sosok kiai yang sangat giat dalam mengembangkan pondok pesantren. Tanpa adanya peran kiai suatu pondok pesantren tidak akan bisa berkembang.

Menyadari peran ulama dalam mengajarkan perjuangan agama Islam, maka perlu diadakan upaya-upaya untuk dapat mengetahui biografi ulama. Karena dari

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).55

beliaulah kita mengerti ajaran agama Islam. Pemahaman dan penghayatan terhadap hakekat perjuangan ulama merupakan amal bakti kita terhadap bangsa serta dapat membangkitkan semangat dan jiwa patriotisme dan dapat meningkatkan moral bangsa. Seperti kiai Khoiron Husain salah satu kiai yang sukses dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman. Yang mana dulunya pondok ini hanyalah sebuah surau yang di dalamnya hanya ada 3 ruang untuk belajar.³

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui beberapa sumber seperti ,sumber primer yaitu buku karangan KH. Khoiron Husain yang berjudul pegangan kunci dakwah, dan wawancara dengan salah satu alumni pondok pesantren salafiyah putri Kauman, untuk sumber skundernya yaitu melalui website yang menjelaskan pondok pesantren salafiyah jurnal, skripsi yang berjudul peran KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman Bangil (1977-1987), artikel.

Dengan hal ini penulis akan menggunakan 2 rumusan masalah yakni 1). Bagaimana biografi KH. Khoiron Husain?,2) Bagaimana strategi kepemimpinan KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi KH. Khoiron Husain

KH. Khoiron Husain lahir pada hari kamis bertepatan pada tanggal 18 Agustus 1939 bertepatan dengan 1357 H. di Bangil Jawa Timur. Beliau merupakan putra ke 3 dari pasangan Ahmad Husain dan Aminah. Sewaktu mengandung putranya yang ketiga ini, Aminah sering berpuasa tanpa menghiraukan kesehatan kehamilannya namun alhamdulillah kandungannya sehat. Ahmad Husen bukan merupakan seorang kiai besar yang memiliki pesantren beliau hanyalah kiai biasa. Sejak masa kanak-kanak beliau senang belajar agama, membaca sejarah para nabi, biografi ulama', dan lain-lain.⁴

Pada hari jum'at dan hari raya beliau menjadi harapan kaum fakir miskin. Karena beliau terbiasa memberikan santunan kepada mereka berupa uang atau berupa pakaian sehingga jika kelewatan kadang mereka menagih bagian dan bahkan mereka cemburu

³ Zulfikar Fuad, *Menulis Biografi Jadikan Jalan Hidup Anda Lebih Bermakna!: Kiat Ramadhan KH Menulis Biografi Yang Memikat Dan Menyejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 5.

⁴ Chatimatul Chusna. *Wawancara*. Gresik 02 Oktober 2024".

dianggapnya Ustad telah melupakan mereka. Orang-orang yang tidak mampu selalu menjadi perhatian beliau. bahkan setiap beliau memberikan bantuan apapun kepada orang yang membutuhkan Beliau tidak mau ada orang yang mengetahui. Bahkan sekitar satu jam sebelum beliau meninggal beliau masih melakukan kebiasaan tersebut.⁵

KH. Khoiron Husain menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama (MINU) Bangil pada tahun 1954. Kemudian atas keinginan ayahnya, ustadz Khoiron belajar di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. KH. Khoiron Husain menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Tambak Beras pada tahun 1958 Setelah lulus, pengasuh menugaskan beliau untuk berkhidmah di Gondanglegi Malang, namun beliau kurang berkenan dan memilih kembali ke Bangil.

KH. Khoiron Husain merupakan sosok penulis yang sangat produktif. ada beberapa buku yang beliau tulis agar di baca oleh pembaca seiring berkembangnya pemahaman islam. Beliau menulis tentang Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Di samping itu beliau juga menulis buku kunci dakwah yang di dalamnya menjelaskan arti dari dakwah. Pada tahun 1986 beliau aktif di majalah AULA NU. Di tangan KH. Khoiron Husain pondok pesantren salafiyah putri kauman mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada saat itu banyak pemabangunan tempat menuntut ilmu yang sampai saat ini masih sangat berguna bagi para santri yang mondok di pondok pesantren salafiyah putri Kauman.⁶ 30 Desember 1987, KH. Khoiron Husain dipanggil oleh Allah SWT dalam usia 48 tahun.

Strategi kepemimpinan KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman Pasuruan (1977-1987)

KH. Khoiron Husain merupakan kiai yang dimana sangat berperan dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman. Ada beberapa bidang yang di mana KH. Khoiron Husain telah berusaha untuk mengembangkannya demi kemajuan pondok pesantren agar lebih baik dan juga lebih di kenal oleh masyarakat luas. Seperti:

A. Perkembangan Dalam Bidang Pendidikan

⁵ <http://gading41.blogspot.com/2009/04/sekilas-tentang-pp-salafiyah-bangil.html> . (7 April 2009)

⁶ <http://gading41.blogspot.com/2009/04/sekilas-tentang-pp-salafiyah-bangil.html> . (7 April 2009)

Pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu sistem dari sistem pendidikan nasional yang bertugas sebagai pembina dan pembentuk manusia Indonesia yang berdasarkan UUD1945. Antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional Indonesia tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya. Berbagai usaha dilakukan oleh KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren agar lebih memadai bagi para santrinya dan juga bisa menghasilkan santriwati yang berguna bagi bangsa dan negara.⁷ Adapun langkah-langkah yang dilakukan KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren putri salafiyah di antaranya:

1. Perkembangan sistem pendidikan Klasikal

Sistem klasikal mayoritas pembelajarannya adalah tentang agama. Sistem ini tidak berbeda dengan sistem modern yang dimana para santri di kelompokkan perkelas sesuai lamanya mereka belajar. Sistem ini digunakan karena semakin banyaknya para santri yang ingin belajar di pondok pesantren salafiyah putri Kauman. Dalam hal ini santri tidak belajar di ruang musholla atau Masjid melainkan di kelompokkan perkelas. Keadaan seperti merupakan sebuah tuntutan dimana harus ada tatanan dalam pendidikan agar lebih maju dan tidak ketinggalan zaman.

Penyebutan oleh masyarakat tentang nilai pendidikan pesantren yang tradisional akan menyusut seiring dengan perubahan sistem yang sesuai dengan kebutuhan para santri. Hal itu yang selalu dilakukan oleh KH. Khoiron Husain dalam memajukan pendidikan di pondok pesantren salafiyah putri ini agar semakin memadai dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Perkembangan sistem pendidikan non formal

Pada saat ini banyak pesantren yang melakukan kebijakan dengan menyelenggarakan pendidikan formal tanpa meninggalkan pendidikan non formal seperti masih mempertahankan kitab kuning. Hal itu yang menjadikan KH. Khoiron Husain masih mempertahankan tradisi lama

⁷ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan dan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), 41.

sembari menyelenggarakan pendidikan formal. KH. Khoiron Husain lebih menitik beratkan Kepada perkembangan menuju kemajuan.

Perkembanganya dapat di dilihat dari metode pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode sorogan, weton, metode taqirir, dan majlis ta'lim. Di pondok pesantren putri Salafiyah, sistem pengajaran yang diterapkan memiliki kesamaan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok-pondok pada umumnya, seperti metode wetonan dan sorogan.

Karena kedua metode ini dirasa kurang efektif jika tanpa didukung oleh metode-metode lain, maka metode yang diterapkan di pondok pesantren putri Salafiyah dalam pengajaran sekarang ini sesuai dengan metode-metode modern yang dikembangkan dalam pendidikan formal. Banyaknya sistem pembelajaran di pondok pesantren salafiyah putri inilah yang menjadikan Pondok pesantren menjadi sangat menarik para orang tua dan akhirnya memutuskan untuk menitipkan putrinya di pondok pesantren salafiyah putri.⁸

B. Perkembangan Dalam Bidang Sarana dan Prasarana

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang dalam kemajuan sebuah pondok pesantren. Dan dengan kelengkapam sarana dan prasarana itu bisa meyakinkan orang tua dari para santri untuk menitipkan anaknya. Menyadari hal itu KH. Khoiron Husain dengan kreatifitasnya Berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk para santri di pondok pesantren salafiyah putri Kauman.

Adapun usaha-usaha yang di lakukan KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan di pondok pesantren salafiyah putri Kauman di antaranya:

1. Penambahan sarana dan prasarana

Untuk memperlancar suatu program yang di rencanakan, maka di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapaun sarana dan prasarana yang di miliki oleh pondok pesantren salafiyah putri Kauman

⁸ Mar'atus sholihah, "Peran KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman Bangil (1977-1987)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2016). 51

yaitu musholla, ndalem kiai, asrama, balai pengajian, gedung pendidikan formal, kesehatan, perpustakaan pesantren, kantor bulletin El Wardah, dan masih banyak lagi. Upaya ini lah yang sangat di perhatikan agar para santri nyaman dan lebih fokus untuk menimba ilmu.

Di samping itu ada majalah dan mading yang menjadi sarana untuk menambah pengetahuan para santri untuk mengetahui dunia luar dengan di tunjang adanya koran berlangganan dan media internal seperti bulletin El Wardah. Perpustakaan sebagai sarana literatur yang bisa di gunakan sebagai refrensi untuk menunjang pendidikan.⁹

2. Pengadaan Media Informasi

Hal ini sangat di perhatikan guna menunjang perkembangan pondok pesantren salafiyah putri. Dalam hal ini media informasi sebagai sarana untuk iomunikasi dan informasi kepada masyarakat tentang semua program yang di rencanakan oleh pondok pesantren salafiyah putri Kauman. Sebagai realisi program media informasi, pondok pesantren salafiyah putri kauman telah membuat majalah dinding, bulletin El Wardah, dan lain-lain. Hasil dari itu sudah di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.¹⁰

3. Pengembangan Minat dan Bakat

Usaha lain yang di lakukan yaitu dengan melihat bakat yang di miliki oleh para santri, karena tidak semua santri memiliki bakat yang sama. Dan juga tidak semua santri ketika menjadi alumni semua menjadi bu nyai. Dalam masalah-masalah ini pondok pesantren salafiyah putri kauman membuka lebar-lebar bagi para santrinya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Pengembangan minat dan bakat sangatlah penting, sehingga para santri ketika alumni bisa menjadi manusia yang ahli dalam segala hal.

⁹ Mar'atus sholihah, "Peran KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman Bangil (1977-1987)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2016). 55

¹⁰ "Chatimatul Chusna. Wawancara. Gresik 02 Oktober 2024".

Program yang dapat di laksanakan oleh pondok pesantren salafiyah putri dalam bidang minat dan bakat yaitu di adakanya latihan-latihan, keterampilan misalnya: latihan kepemimpinan, dakwah, dan koperasi. Selain itu ada kursu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Minat dan bakat pada jurnalistik bertujuan untuk melatih para santri agar bisa menuangkan ide karya ilmiahnya di media cetak yaitu melalui media bulletin yang di terbitkan oleh pondok pesantren salafiyah putri kauman yang bernama bulletin El Wardah yang terbit pada setiap bulan.

KESIMPULAN

KH. Khoiron Husain lahir pada hari kamis bertepatan pada tanggal 18 Agustus 1939 bertepatan dengan 1357 H. di Bangil Jawa Timur. Beliau merupakan putra ke 3 dari pasangan Ahmad Husain dan Aminah. . Sejak masa kanak-kanak beliau senang belajar agama, membaca sejarah para nabi, biografi ulama', dan lain-lain. Pada hari jum'at dan hari raya beliau menjadi harapan kaum fakir miskin. Karena beliau terbiasa memberikan santunan kepada mereka berupa uang atau berupa pakaian. KH. Khoiron Husain merupakan sosok penulis yang sangat produktif.ada beberapa buku yang beliau tulis agar di baca oleh pembaca seiring berkembangnya pemahaman islam.

KH. Khoiron Husain merupakan kiai yang dimana sangat berperan dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman. Ada beberapa bidang yang di mana KH. Khoiron Husain telah berusaha untuk mengembangkanya demi kemajuan pondok pesantren agar lebih baik dan juga lebih di kenal oleh masyarakat luas Seperti perkembangan dalam bidang pendidikan. Selain itu KH. Khoiron Husain juga mengembangkan bidang sarana dan prasarana. Karena Kelengkapan suatu sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang dalam kemajuan sebuah pondok pesantren. Perkembangan ini mengenai adanya penambahan sarana dan prasarana, pengembangan media informasi dan pengembangan minat dan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- <http://gading41.blogspot.com/2009/04/sekilas-tentang-pp-salafiyah-bangil.html> . 7 April 2009
- <http://althuurnuha.blogspot.com/2014/02/mahadiiii.html> . 27 Februari 2014
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan dan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Mar'atus sholihah, " *Peran KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok pesantren salafiyah putri Kauman Bangil (1977-1987)* ", Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2016.
- Zulfikar Fuad, *Menulis Biografi Jadikan Jalan Hidup Anda Lebih Bermakna!: Kiat Ramadhan KH Menulis Biografi Yang Memikat Dan Menyejarah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.